

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Salah satu fungsi dari pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan akademis dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Suyanto (2011), karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagaimana dicatat oleh Deni Damayanti (2014) dalam bukunya yang berjudul Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah menjelaskan, bahwa:

"Karakter adalah sifat atau ciri kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Dengan demikian, karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang in buat".

Pendidikan merupakan faktor penting dalam membentuk karakter dan kepribadian seseorang. Pendidikan karakter merupakan agenda pendidikan nasional yang diwujudkan dalam program penguatan pendidikan karakter (Kemdikbud, 2017). Dalam konteks revolusi industri 4.0, Lickona (2019)

mengatakan bahwa kebijakan pendidikan karakter sangat relevan untuk diterapkan karena karakter menjadi penentu keberhasilan individu dalam menghadapi tantangan hidup. Sementara itu, Muslihati (2019) mengungkapkan dalam konteks dunia kerja, karakter menjadi salah satu prasyarat diterimanya pencari kerja dalam proses rekrutmen tenaga kerja di samping kompetensi. Pendidikan karakter masih menjadi salah satu solusi yang dapat digunakan oleh pendidik atau lembaga pendidikan, orang tua dan masyarakat, terutama dengan menggunakan pendekatan keteladanan (Taulabi & Mustofa, 2019).

Pendidikan karakter merupakan salah satu langkah dalam menanamkan karakter untuk membangun pondasi yang kuat bagi penerus bangsa. Karakter seseorang akan berkembang apabila mendapat pengaruh dari pengalaman belajar yang didapat di lingkungan sekitarnya, salah satunya adalah di sekolah (Lajim, 2022). Secara filosofis, pembentukan karakter melalui pendidikan karakter dibutuhkan dan perlu diberikan pada peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan bangsa. Sejalan dengan pandangan Ki Hajar Dewantara yakni pendidikan tidak akan terlepas dari nilai-nilai karakter (budi pekerti), fisik, dan pikiran peserta didik yang kelak akan menjadi ‘manusia’ di masyarakat. Sehingga pendidikan karakter memiliki peran penting untuk mengembangkan potensi peserta didik dan menjadi masyarakat Indonesia yang berbudi luhur (Wawan, 2022).

Karakter anak dipengaruhi oleh faktor biologis atau bawaan dari orang tua dan faktor lingkungan. Nilai yang diinternalisasi anak akan mendorong anak untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut dalam tingkah laku (Fadhilah &

Deswalantri, 2022). Pengulangan tingkah laku yang sama akan menghasilkan karakter anak. Keluarga sebagai salah satu dari tri pusat pendidikan, bertugas membentuk kebiasaan-kebiasaan yang positif yaitu sebagai fondasi yang kuat dalam pendidikan informal. Dengan kebiasaan-kebiasaan tersebut anak akan mengikuti atau menyesuaikan diri bersama keteladanan orangtuanya. Namun kesibukan kerja dan dinamika kehidupan masyarakat modern sering kali memaksa orangtua meninggalkan tugas pokok mereka sebagai pendidik ketika di rumah. Hal ini terjadi karena kebersamaan anak dan orangtua semakin sedikit (Nuary, Hartono, 2020).

Selain di lingkungan keluarga pendidikan karakter di lingkungan sekolah sangat diharapkan oleh berbagai pihak dikarenakan oleh adanya fenomena kasus rendahnya moral yang dilakukan oleh anak usia sekolah saat ini. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan suatu wadah resmi yang diharapkan dapat meningkatkan peranannya untuk membina para generasi muda masa depan bangsa dalam membentuk kepribadian luhur melalui pendidikan karakter yang dilakukan di dalam lingkungan sekolah.

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, saleh, sabar, mandiri, kreatif, jujur, berakademis dan bertanggung jawab sebagai warga negara yang menjunjung tinggi demokratisasi. Dari penjelasan tentang tujuan pendidikan tersebut terlihat jelas bahwa pembentukan karakter siswa sangat penting agar siswa dapat berbuat baik dan berbudi pekerti luhur.

Dewasa ini pendidikan yang ada belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Fenomena ini ditandai dengan kondisi moral atau akhlak generasi muda yang hancur. Contohnya seperti meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak remaja, pencurian remaja, dan lain sebagainya. Tidak hanya itu di lembaga pendidikan sendiri tidak jarang terjadi berbagai problem pendidikan dimana terdapat peserta didik yang datang terlambat, membolos, membuang sampah tidak pada tempatnya, merusak taman, membully sesama teman, saling berkelahi. Itu semua timbul salah satunya karena menipisnya atau hilangnya karakter disiplin peserta didik dan juga nilai-nilai religius. Akibat yang akan ditimbulkan oleh peserta didik yang karakter disiplin dan religiusnya kurang terbangun dengan baik adalah terpuruknya kebiasaan dan kecenderungan untuk berani melakukan berbagai pelanggaran, baik itu di sekolah maupun di luar sekolah.

SMP Negeri 5 Amlapura merupakan sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan sumber daya, terutama dalam meningkatkan karakter yang tertuang pada visi misi sekolah. Akan tetapi, hal tersebut banyak hal yang harus diperhatikan untuk mewujudkannya, salah satunya adalah meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik. Dalam mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan sinergi dan kolaborasi dari berbagai pihak, termasuk manajemen kesiswaan, layanan bimbingan konseling, dan peran orang tua.

Namun yang terjadi di SMP Negeri 5 Amlapura, guru-guru merasakan berbagai emosi dan kekhawatiran terhadap sikap dan karakter anak yang menurun sehingga mengganggu atmosfer belajar di kelas dengan perilaku yang tidak sesuai,

seperti ketidakpatuhan terhadap aturan, gangguan terhadap teman sekelas, atau kurangnya rasa hormat terhadap guru. Hal ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang tidak kondusif bagi semua siswa.

Dari hal tersebut diatas, banyak hal yang harus diperhatikan untuk meningkatkan nilai karakter anak, salah satunya ialah adanya kontribusi dari manajemen kesiswaan, layanan bimbingan konseling dan peran orang tua. Kontribusi yang positif dari manajemen kesiswaan, layanan bimbingan konseling, dan peran orang tua dapat sangat berpengaruh dalam meningkatkan nilai karakter anak di sekolah.

Manajemen kesiswaan memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi pengembangan karakter peserta didik. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai program dan kegiatan kesiswaan, seperti penanaman disiplin dan tata tertib sekolah, pengembangan kepemimpinan dan keteladanan, penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler, pembinaan budaya dan tradisi, dan penciptaan iklim sekolah yang positif dan suportif.

Hal lain yang dapat mempengaruhi karakter peserta didik adalah layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Layanan ini sangat vital fungsinya, guna meredam segala gejolak dan permasalahan yang menyebabkan terganggunya proses belajar mengajar. Tidak jarang, banyak siswa yang memiliki permasalahan baik itu di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Layanan bimbingan konselinglah yang sangat membantu dalam hal tersebut. Akan tetapi di SMP Negeri 5 Amlapura, belum optimalnya pelaksanaan bimbingan dan konseling kepada peserta didik. Tidak terjadwalnya sistem bimbingan dan konseling setiap

bulannya mengakibatkan siswa menjadi canggung untuk mencurahkan kepada guru bimbingan konseling. Hal semacam ini juga mengakibatkan rendahnya karakter diri yang dimiliki siswa.

Bukan hanya itu saja, peran orang tua sangatlah penting dalam pembentukan karakter anak. Namun di SMP Negeri 5 Amlapura, sebagian besar anak berasal dari keluarga yang memiliki latar belakang ekonomi kurang mampu. Banyak orang tua merantau ke luar kota untuk mencari pekerjaan, meninggalkan anak-anak mereka bersama anggota keluarga lainnya. Kondisi ini menjadi salah satu penyebab kurangnya peran serta orang tua dalam pembentukan karakter anak di mana orang tua mungkin memiliki keterbatasan dalam menyediakan aspek asuh, kasih sayang, dan pendidikan yang memadai bagi anak-anak mereka. Akibatnya, anak-anak ini seringkali menghadapi tantangan dalam perkembangan karakter dan emosional mereka. Oleh karena itu, penting adanya kerjasama antara pihak sekolah, keluarga besar, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memberikan perhatian yang cukup bagi anak-anak tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang “Kontribusi Manajemen Kesiswaan, Layanan Bimbingan Konseling Dan Peran Orangtua terhadap Nilai Karakter Peserta Didik SMP Negeri 5 Amlapura”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Mengacu pada judul dan latar belakang masalah tersebut maka dapat dijelaskan identifikasi masalah dalam usulan ini adalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Belum semua peserta didik dapat menunjukkan karakter baik sesuai dengan visi dan misi sekolah.
- 1.2.2 Berbagai masalah keterbatasan program pengembangan karakter yang dirancang oleh manajemen kesiswaan sering kali belum cukup komprehensif atau berkelanjutan, sehingga tidak mampu menanamkan nilai karakter secara mendalam.
- 1.2.3 Belum optimal pelaksanaan bimbingan dan konseling kepada peserta didik. Tidak terjadwalnya sistem bimbingan dan konseling setiap bulannya mengakibatkan peserta didik menjadi canggung untuk mencurahkan masalah mereka kepada guru bimbingan konseling. Hal ini juga menyebabkan rendahnya nilai karakter yang dimiliki peserta didik.
- 1.2.4 Keterbatasan waktu dan kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendidik dan pengembangan karakter pada anak-anaknya.
- 1.2.5 Kurangnya kontribusi manajemen kesiswaan, layanan bimbingan konseling, dan peran orang tua terhadap nilai karakter peserta didik, sehingga menyebabkan tumpang tindih program dan kurangnya fokus dalam pencapaian tujuan bersama dalam upaya meningkatkan nilai karakter peserta didik.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, terdapat begitu banyak permasalahan yang melingkupinya. Mempertimbangkan keterbatasan waktu, biaya, tenaga dan kemampuan maka penelitian ini difokuskan pada

penelitian *ex-post facto* dengan membandingkan 3 variabel bebas, yaitu: Manajemen Kesiswaan, Layanan bimbingan dan konseling, dan Peran Orang tua. Memiliki satu variabel terikat, yaitu Nilai Karakter.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, adapun rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

- 1.4.1 Apakah manajemen kesiswaan berkontribusi secara signifikan terhadap nilai karakter pada peserta didik di SMP Negeri 5 Amlapura?
- 1.4.2 Apakah layanan bimbingan dan konseling berkontribusi secara signifikan terhadap nilai karakter pada peserta didik di SMP Negeri 5 Amlapura?
- 1.4.3 Apakah peran orang tua berkontribusi secara signifikan terhadap nilai karakter pada peserta didik di SMP Negeri 5 Amlapura?
- 1.4.4 Apakah manajemen kesiswaan, layanan bimbingan konseling, dan peran orang tua berkontribusi secara simultan terhadap nilai karakter pada peserta didik di SMP Negeri 5 Amlapura?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.5.1 Untuk mendeskripsikan sejauh mana manajemen kesiswaan berkontribusi secara signifikan terhadap nilai karakter pada peserta didik di SMP Negeri 5 Amlapura.

- 1.5.2 Untuk mendeskripsikan sejauh mana layanan bimbingan dan konseling berkontribusi secara signifikan terhadap nilai karakter pada peserta didik di SMP Negeri 5 Amlapura.
- 1.5.3 Untuk mendeskripsikan sejauh mana peran orang tua berkontribusi secara signifikan terhadap nilai karakter pada peserta didik di SMP Negeri 5 Amlapura.
- 1.5.4 Untuk mendeskripsikan sejauh mana manajemen kesiswaan, layanan bimbingan konseling, dan peran orang tua berkontribusi secara simultan terhadap nilai karakter pada peserta didik di SMP Negeri 5 Amlapura.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan manfaat praktis dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan, baik bagi siswa, guru, maupun terhadap praktisi pendidikan lainnya.

### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Secara akademis penelitian ini akan berusaha mengungkap kontribusi manajemen kesiswaan, layanan bimbingan dan konseling dan peran orang tua terhadap nilai karakter pada peserta didik di SMP Negeri 5 Amlapura. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan terhadap pengembangan khasanah pengetahuan. Masukan tersebut terutama dalam hal peningkatan potensi intelektual peserta didik dan menumbuhkan kemampuan dalam manajemen sekolah.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan informasi dan masukan kepada sekolah dalam pembentukan karakter siswa yang bermplikasi dalam peningkatan mutu pendidikan di masa yang akan datang.
- b. Bagi sekolah sebagai otoritas pengambilan keputusan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan terutama dalam pembentukan karakter siswa.

### 1.7 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dalam judul penelitian ini dimaksudkan agar tidak terjadi salah pengertian dalam pembahasan penelitian. Untuk menghindari kesalahan dalam memahi judul penelitian, maka peneliti sangat perlu untuk menjelaskan terlebih dahulu yang dimaksud dengan judul penelitian " Kontribusi Manajemen Kesiswaan, Layanan Bimbingan Dan Konseling Dan Peran Orang Tua Terhadap Nilai Karakter Pada Peserta Didik di SMP Negeri 5 Amlapura ". Adapun penjelasan sekaligus pembatasan istilah untuk masing-masing variabel tersebut adalah:

- 1.7.1 Manajemen Kesiswaan adalah suatu pengaturan terhadap kode etik peserta didik dalam aturan-aturan, norma-norma yang dikenakan kepada peserta didik, yang berisi sesuatu yang menyatakan baik-buruk yang harus ditaati oleh peserta didik.
- 1.7.2 Layanan Bimbingan Dan Konseling adalah upaya pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang konselor kepada anak didik agar dapat

memahami dirinya sehingga sanggup mengarahkan diri dan bertindak dengan baik sesuai dengan perkembangan jiwanya.

1.7.3 Peran Orang Tua adalah menanamkan nilai-nilai moral, agama, dan karakter kepada anak-anak mereka, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi kehidupan di masa depan.

1.7.4 Karakter adalah watak, sifat, hal yang mendasar pada diri seseorang sebagai pembeda antara individu yang satu dengan yang lainnya.

## **1.8 Rencana Publikasi**

Artikel merupakan karya ilmiah dari laporan hasil penelitian yang ditulis untuk keperluan publikasi ilmiah. Artikel dapat merupakan tugas mata kuliah atau bagian dari tugas akhir. Tesis merupakan tugas akhir untuk mahasiswa Program Magister (S-2) hasil dari penelitian yang dilakukan secara terbimbing. Tujuan penulisan artikel tesis adalah untuk menuangkan pemikiran secara sistematis, kritis, dan analitis dalam rangka memecahkan suatu permasalahan dalam bentuk tulisan karya ilmiah, sebagai wahana melatih mengungkapkan pemikiran atau hasil penelitian dalam bentuk tulisan ilmiah yang sistematis, metodologis dan menumbuhkan etos ilmiah dikalangan mahasiswa, sehingga tidak hanya menjadi konsumen ilmu pengetahuan, tetapi juga mampu menjadi penghasil (produsen) pemikiran dan karya tulis dalam bidang ilmu pengetahuan terutama setelah penyelesaian studi serta membuktikan potensi dan wawasan ilmiah yang dimiliki mahasiswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah dalam bentuk karya ilmiah setelah yang bersangkutan memperoleh pengetahuan dan pendidikan di jurusannya.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti akan dipublikasikan ke dalam Artikel E-Journal. Artikel e-journal diartikan sebagai artikel ilmiah yang dimuat dalam media internet, yang diupload melalui situs web tertentu. Sesuai dengan persyaratan daripada Program Studi Pascasarjana Administrasi Pendidikan, maka penelitian akan dimuat ke dalam Jurnal Sinta 3. Jurnal yang direncanakan akan memuat hasil daripada penelitian ini adalah Jurnal Administrasi Pendidikan dari Universitas Pendidikan Ganesha

